

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Hasil rancangan kostum, aksesoris, dan rias wajah pada tokoh Bagong dengan sumber ide wayang purwa Yogyakarta dan animasi dari karakter yang diakses pada aplikasi pinterest yang dikembangkan dengan menggunakan pengembangan berupa *stilisasi* dalam pagelaran teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka adalah sebagai berikut:
 - a. Rancangan kostum dan aksesoris tokoh Bagong mengalami beberapa kali perubahan agar sesuai dengan karakter dari tokoh Bagong. Kostum tokoh Bangong menggunakan kain lurik yang berwarna-warni yang menggambarkan keceriaan dari tokoh Bangong. Motif kain lurik yang bergaris-garis juga menambah kesan tekno pada kostum. baju di buat dengan bahan bridal yang mengkilat dan kain vinil berwarna silver yang bila dipadukan dengan lampu LED menjadi mengkilap dan lebih menambah kesan tekno.
 - b. Rancanagan rias wajah tokoh Bagong menggunakan riasan seperti wayang orang Bagong namun pada bentuk mata dan mulut tidak lagi melengkung agar lebih terkesan tekno. Riasan Bagong di sini juga memakai unsur warna silver yang melambangkan kefleksibelan dari tokoh Bagong dan lebih terkesan tekno.

2. Hasil penataan kostum, aksesoris, serta pengaplikasian rias wajah *face painting* yang digunakan tokoh Bagong dengan sumber ide wayang Purwa Yogyakarta yang dikembangkan dengan menggunakan pengembangan *stilisasi* dalam pagelaran teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka adalah sebagai berikut:
 - a. Kostum dan aksesoris tokoh Bagong mengalami beberapa kali perubahan agar sesuai dengan karakter tokoh dalam cerita tanpa menghilangkan karakteristik dari Bagong dengan mengganti dodot batik kawung dengan kain lurik dan kain vinil sehingga terkesan tekno dan modern tanpa menghilangkan karakter dan karakteristik dari tokoh Bagong
 - b. Rias wajah tokoh Bagong memakai *foundation* putih dan *body painting* untuk memberi warna merah pada bagian mata dan mulut yang menggambarkan ciri khas Bagong, juga memakai *body painting* warna hitam, putih dan silver untuk membuat dan mempertegas garis. Warna silver juga digunakan untuk membuat semburat pada bagian tepi wajah dan tulang pipi. Ini membuat riasan Bagong menjadi terkesan tekno dan tetap aman saat terkena sorotan lampu panggung.
3. Menampilkan tokoh Bagong pada pagelaran teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Januari 2019 yang bertempat di Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta yang dihadiri lebih dari 500 penonton. pagelaran bertema “Hanoman Duta“ ini dikemas dalam pertunjukan teater tradisi Maha Satya Di Bumi Alengka secara langsung di panggung *indoor* berbentuk *proscenium* dengan dilengkapi beberapa aksesoris pendukung, dan

diberi unsur tekno tanpa meninggalkan kebudayaan yang ada. Penampilan tokoh Bagong dengan kostum Punakawan, rias wajah karakter tanpa meninggalkan prinsip rias wajah panggung. Tokoh Bagong muncul dalam segmen goro-goro yaitu penampilan seluruh anggota Punakawan dengan aksi lucunya, lalu menemani Hanoman dalam perjalanan menuju Alengka hingga berahir pada tepi samudra dan seluruh anggota Punakawan masuk dalam cincin Hanoman.

Tokoh Bagong tampil dengan menggunakan kostum bernuansa hitam dan silver dengan tambahan kain lurik dan lampu LED menghiasi, tata rias wajah dengan garis karakter yang diubah menjadi mematah dan pemberian semburat silver tanpa gliter menjadikan riasan menjadi terlihat mengkilap jika terkena *lighting* namun tidak memantulkan cahaya membuat riasan menjadi terlihat lebih tekno, aksesoris yang dikenakan pun menunjang penampilan dari tokoh Bagong dengan tambahan LED pada aksesoris bagian kalung dan hiasan pinggang yang berbentuk bulat menonjokan ciri khas dari tokoh Bagong. Panggung yang digunakan yaitu panggung *proscenium* yang berukuran cukup luas sehingga memungkinkan *talent* untuk bergerak dengan leluasa untuk mendalami perannya, *Lighting* yang digunakan disesuaikan dengan adegan yang sedang berlangsung di panggung. Peran *lighting* mendukung suasana pertunjukan, sehingga pertunjukan menjadi menarik dan tidak membosankan. Musik yang digunakan dalam pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka adalah

musik *live* atau secara langsung menggunakan alat musik tradisional yaitu gamelan yang mengiringi jalannya teater sehingga menjadi lebih menarik.

B. Saran

Hal yang perlu diperhatikan saat pembuatan desain dan merancang serta menata dan menampilkan kostum, aksesoris, rias wajah, serta *face painting*:

1. Sebelum memulai rancangan kostum Bagong harus mampu mengkaji lebih dahulu mengenai sumber ide yaitu wayang gaya Yogyakarta pada saat pembuatan kostum mampu memahami makna dari masing-masing bagian yang dibuat.
2. Sebaiknya mampu mempersiapkan pembuatan kostum jauh-jauh hari seperti menyiapkan kain yang akan digunakan dengan pilihan konsep bahan yang dibutuhkan supaya hasilnya sempurna dan detail, serta mampu memiliki konsep yang jelas di setiap pembuatan kostum dan mampu menjelaskan makna-makna yang terdapat kostum yang sudah di konsep.
3. Dapat menyesuaikan penggunaan kosmetik sesuai kebutuhan, mengkoreksi setiap bentuk wajah, mata, hidung, dan bibir *talent*. Gunakan kosmetik *waterproof*, sesudah pengaplikasian pelembab gunakan alas bedak *cake* untuk mengcover wajah supaya *make up* tidak luntur. Perhatikan pada bagian garis berwarna hitam, silver dan putih agar tetap rapih dan tidak bercampur satu sama lainnya dan tetap tegas terlihat dari kejauhan.

4. Perlu melakukan uji coba lebih sering agar hasil yang diinginkan sesuai serta tidak lupa mendokumentasi supaya dalam pembuatan laporan tidak kesulitan mencari foto.

Hal yang perlu diperhatikan dalam persiapan proyek akhir yaitu pada kepanitiaan agar acara dapat berjalan dengan lancar :

1. Sebaiknya ada pengarahan yang jelas dari masing-masing *koor* sehingga ketika mengerjakan *job deskripsi* tidak bingung, serta dapat melakukan komunikasi yang baik agar tidak terjadi kesalah pahaman antar panitia.
2. Dalam rapat besar sebaiknya dibahas hal-hal yang perlu disampaikan saja, dan ketika perlu menyampaikan hal-hal yang dirasa tidak perlu diketahui semua sie dapat dilakukan rapat *internal* masing-masing *devisi* agar menghemat waktu dan pembahasan rapat besar tetap efisien.
3. Setiap panitia menaati *matriks* yang sudah ada agar tidak ada *job deskripsi* yang dilakukan terlambat.
4. Setiap panitia harus mampu bekerja sama setiap *devisi* agar acara berjalan lancar, serta saling membantu satu sama lain agar acara berjalan lancar.